

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya dunia bisnis dan ekonomi, kebutuhan akan tenaga profesional akuntansi juga semakin meningkat. Dan hampir semua perusahaan yang membutuhkan jasa akuntansi, tidak hanya bisnis besar, tetapi juga bisnis kecil dan menengah untuk mengembangkan bidang usahanya. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik bahwa istilah Akuntan Publik adalah seorang profesional yang tugas pokoknya melakukan audit, dan hasil pekerjaan akuntan publik menjadi salah satu pertimbangan penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Akuntan Publik memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan kualitas informasi di sektor keuangan (Harianti, 2017) (Fenti 2019). Menurut Pusat pengembangan Akuntan dan Penilai Jasa (PPSJP) dalam (Fenti 2019), tingkat pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 4% per tahun pada tahun 2017 .

Minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut di bidang akuntansi juga semakin meningkat misalnya seperti mengikuti pelatihan Persiapan Ujian Akuntan Publik (CPA) pelatihan ini membahas beberapa topik seperti audit, perpajakan, dan pelaporan keuangan, pelatihan akuntansi dan pelaporan keuangan. Pelatihan ini akan mengajarkan dasar-dasar akuntansi dan pelaporan keuangan, akan mempelajari tentang penyusunan laporan keuangan dan

pembukuan *double entry* serta bagaimana membuat neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, pelatihan Perpajakan akan mempelajari tentang undang-undang perpajakan dan cara menyiapkan pengembalian pajak, dan akan lebih mengenal berbagai jenis pajak, seperti pajak penghasilan, pajak property, dan pajak penjualan, serta tentang perencanaan pajak dan cara mengurangi pajak (Zoe 2023). Menurut informasi yang dikumpulkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia IAI.

Tabel 1. 1
Jumlah Lulusan Akuntansi di Indonesia

Kriteria	Tahun		
	2020	2021	2022
Lulusan Akuntansi	91.488	47.000	47.070

Sumber : (IAI 2022)

Dapat diketahui pada tabel 1.1 bahwa tingkat pertumbuhan Jumlah Lulusan Akuntansi di Indonesia tahun 2020-2022 menunjukkan semakin meningkat setiap tahunnya, bahwa masyarakat Indonesia semakin minat terhadap pendidikan akuntansi. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan data fakta yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya tingkat pertumbuhan akuntan publik semakin menurun, tetapi terdapat data terbaru yang menunjukkan jumlah pertumbuhan akuntan publik meningkat, meskipun meningkat masih adanya kesenjangan antara jumlah lulusan akuntansi dengan jumlah akuntan publik di Indonesia.

Tabel 1. 2
Jumlah Pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia

Kriteria	Tahun		
	2020	2021	2022
Akuntan publik	1.363	1.417	1.448

Sumber : *Directory IAPI*

Berdasarkan tabel 1.2 pada tahun 2020 hingga 2022, jumlah akuntan publik di Indonesia bertambah. Jumlah akuntan publik meningkat dalam tiga tahun terakhir. Namun, jumlah akuntan publik di Indonesia masih lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan akuntansi di universitas. Berdasarkan perkiraan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi masih kurang berminat untuk bekerja sebagai akuntan publik. Keinginan mahasiswa untuk akuntan publik harus memiliki motivasi yang sama dengan para mahasiswanya (Harianti, 2017). Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan luar diri (Fitria, 2016). Misalnya seperti lingkungan kerja dimana kondisi tempat kerja yang berkaitan dengan karakteristik dan tanggung jawab yang dihasilkan di tempat kerja. Suasana kerja atau kondisi di tempat kerja dapat berdampak pada cara seorang pekerja melakukan pekerjaan mereka, dampak orang tua terhadap latar belakang profesi, ekspektasi, dan karir anak mereka tentang pekerjaan masa depan anaknya adalah faktor penting dalam memilih karir mereka. Anak yang selalu mengikuti orang tuanya dapat mempengaruhi keputusan mereka tentang karir apa yang

mereka inginkan, pertimbangan pasar kerja dalam memilih karir sangat penting, menarik minat mahasiswa untuk berkarir dapat dipengaruhi oleh kemudahan memperoleh pekerjaan dan ketersediaan pekerjaan di pasar kerja, semakin banyak peluang pekerjaan dan lebih banyak perusahaan yang mencari pekerjaan tersebut semakin banyak peminat untuk pekerjaan tersebut, efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat secara efektif mengelola dan melaksanakan tugas-tugas untuk memungkinkan orang lain mencapai tujuan yang mereka inginkan dan kapasitas untuk menghitung jumlah upaya yang diperlukan untuk mencapainya (Febriansyah 2022).

Tabel 1.3

Pra Survey Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Total
1.	Setelah lulus kuliah, saya akan berkarir di bidang akuntan publik	6 (40%)	9 (60%)	0	15
2.	Besarnya gaji yang saya terima sesuai dengan hasil pekerjaan yang saya lakukan.	6 (40%)	5 (33,3%)	4 (26,7%)	15

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Total
3.	Saya menyukai apa yang dilakukan oleh akuntan publik.	8 (53,3%)	5 (35,7%)	2 (14,3%)	15
4.	Saya berniat bekerja di bidang akuntan publik karena sesuai dengan latar belakang pendidikan.	8 (53,3%)	6 (40%)	1 (6,7%)	15
5.	Saya merasa bekerja di akuntan publik cukup stabil.	6 (40%)	6 (40%)	3 (20%)	15

Sumber data : primer 2024

Hasil pra survey yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa yang memiliki minat berkarir di bidang akuntan publik menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa menyatakan netral dan tidak setuju dengan pernyataan "Setelah lulus kuliah, saya akan berkarir di bidang akuntan publik" pra survey. Tampaknya akuntan publik masih menjadi pilihan karir yang kurang populer dikalangan mahasiswa dan lulusan akuntansi di Indonesia. Dikarenakan mahasiswa mungkin tidak banyak tahu tentang bagaimana seorang akuntan bekerja di dunia nyata baik dari dosen atau sumber lainnya yang menyebabkan minat rendah terhadap profesi akuntan publik, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki di Kantor Akuntan Publik (KAP)

(Cnnindonesia 2019), menyatakan bahwa pilihan karir yang diambil seseorang bukan hanya karena mereka menyukainya atau menjadi pertimbangan individu dalam menentukan pilihan.

Tabel 1.4
Pra Survey Persepsi Mahasiswa Akuntansi

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Total
1.	Saya berpikir bahwa akuntan publik setara dengan dosen dan ahli hukum.	11 (73,3%)	4 (26,7%)	0	15
2.	Materi yang saya dapat sangat relevan dengan k ebutuhan di dunia kerja	4 (26,7%)	8 (53,3%)	3 (20%)	15
3.	Saya sangat tertarik bekerja di akuntan publik	3 (20%)	10 (66,7%)	2 (13,3%)	15
4.	Saya berpikir akuntan publik hanyalah aktifitas mengingat aturan-aturan saja.	11 (78,6%)	4 (26,7%)	0	15
5.	Saya berpikir berkarir di bidang akuntan publik meningkatkan penilaian evaluasi.	6 (40%)	6 (40%)	3 (20%)	15

Sumber data primer 2024

Menurut hasil pra survey beberapa mahasiswa berpendapat netral atau tidak setuju dengan persepsi pernyataan ” Materi yang saya dapat sangat relevan dengan kebutuhan di dunia kerja” pra survey. Persepsi dan gambaran umum suatu profesi adalah salah satu paling pertimbangan paling penting ketika memilih karir seseorang. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Arquero dan Tejero (2009) berpendapat dalam Navallas et al (2015) juga menemukan bahwa stereotip yang muncul dari citra masyarakat terhadap suatu profesi berperan penting dalam perkembangan perilaku masyarakat dan pemilihan orang-orang yang menjadi bagian dari profesi tersebut. Profesionalisme merupakan salah satu prasyarat untuk bekerja sebagai auditor dan ditentukan oleh keterampilan dan perilaku pribadi. Keterampilan auditor meliputi pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, keterampilan teknis dan teknis (Anggoro et al. 2019). Terkait dengan pelatihan profesionalisme, salah satu pendekatan yang saat ini dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan vokasi atau akuntansi di perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis dan pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengalaman dan praktik di dunia kerja. Diharapkan hal ini akan membantu mahasiswa mengembangkan opini positif terhadap industri akuntan publik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

Kurangnya pengetahuan di bidang profesi akuntan publik yang berdampak pada kurangnya minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan ini mengangkat permasalahan sebagai berikut :

Seberapa besar minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana mahasiswa akuntansi memahami, menilai, dan melihat profesi akuntan publik
2. Meneliti faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa, seperti pengalaman, pendidikan, informasi yang diterima dan aspek-aspek lain yang relevan
3. Memahami lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa melihat profesi akuntan publik, termasuk pemahaman mereka tentang tugas, tanggung jawab, tantangan, dan peluang dalam profesi tersebut
4. Membandingkan persepsi antara mahasiswa dengan tingkat semester yang berbeda untuk melihat apakah ada perbedaan persepsi signifikan.
5. Mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa dapat berdampak pada minat mereka untuk memilih karier di bidang akuntan publik dan bagaimana persepsi tersebut berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diperlukan

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini berguna secara teoritis, yaitu berguna untuk keperluan penelitian di masa depan melalui kontribusi dan analisis teoritis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini mampu menambah wawasan dalam pengetahuan di bidang akuntansi
2. Secara praktis, untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap profesi akuntan publik
3. Diharapkan bahwa mahasiswa yang mempelajari akuntan publik akan menggunakan temuan penelitian ini sebagai sumber informasi, ide, dan bahan masukan

1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Menurut (Irfay, Ahmad, Pd 2020) akuntan publik adalah pihak independen yang bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan investor dan manjaner sebagai pemilik perusahaan. Tujuan utama akuntan publik adalah untuk menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Opini akuntan publik berguna untuk tujuan

pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan (manajemen) dan pihak diluar perusahaan (investor, kreditor, pemerintah, dan pelanggan). Profesi akuntan publik menawarkan prospek karir yang sulit dan beragam karena dapat dipraktikan di berbagai perusahaan dengan berbagai fitu situasi

Teori perilaku terencana atau teori (*theory of planned behavior*) TPB berfungsi sebagai landasan toeri untuk penelitian ini, saat ini ada banyak teori, teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* yang dikembangkan, namun yang banyak diterima saat ini adalah teori motivasi perilaku (Febriansyah 2022) . Landasan teori ini adalah perilaku yang dapat mengenali bentuk keyakinan seseorang, terhadap kontrol atas segala sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku. Karena tujuan akhir dari semua yang dilakukan orang adalah untuk memuaskan keinginan mereka. Contohnya keinginan bekerja sebagai akuntan publik di kalangan mahasiswa disebabkan karena profesi tersebut kurang diminati oleh generasi muda dan lulusan baru. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat lulusan akuntansi landasan bagi para mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik adalah anggapan bahwa gaji sebagai akuntan publik tidak sepadan dengan besarnya risiko yang ditanggungnya. Permasalahanny adalah akuntan publik harus mampu bersikap netral ketika mengkaji laporan keuangan organisasi yang di auditnya (Fitria, 2016).

Rendahnya minat untuk menjadi akuntan publik sebagian disebabkan oleh banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi oleh

mahasiswa selama dan setelah masa pelatihan. Untuk mendorong lebih banyak lulusan untuk menekuni karier sebagai akuntan publik, pemerintah baru-baru ini berupaya melonggarkan aturan yang dianggap memberatkan. Salah satunya adalah dengan menetapkan ujian sertifikasi akuntan publik, yang memungkinkan mahasiswa akuntansi dengan gelar sarjana untuk langsung mengikutinya tanpa perlu mengikuti kursus akuntansi profesional. Namun, untuk benar-benar siap diperlukan lebih dari sekedar instruksi profesional telah diselesaikan di bidang akuntansi (Arifianto, 2014).

Menurut (Sari Maya 2014), persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang saat menggunakan panca inderanya untuk memahami informasi tentang lingkungannya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Persepsi dapat didefinisikan sebagai tanggapan seseorang terhadap apa yang mereka lihat, pelajari, dan rasakan tentang peristiwa yang terjadi.

Penelitian ini menyangkut persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Menurut (Ainun 2020) berpendapat bahwa proses otak dalam mengatur dan menerjemahkan data sensorik dikenal sebagai salah satu faktor psikologis utama dalam cara orang merespons dunia di sekitar mereka adalah persepsi, dan istilah gejala persepsi mengacu pada berbagai macam gejala mencakup hal-hal yang bersifat internal dan eksternal.

Berdasarkan paradigma diatas, dapat ditarik paradigma penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.5
Kerangka Pemikiran



1.6.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu sebagai referensi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.6
Studi Empiris

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	(Anggoro and Soeherman 2019)	Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya Angkatan 2014	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya Mempunyai persepsi positif dan negative terhadap profesi

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
		<p>dan 2015</p> <p>Terhadap Profesi Akuntan Publik</p>	<p>akuntan publik. Perbedaan persepsi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk persepsi siswa. Persepsi terhadap suatu rangsangan dapat menghasilkan hasil persepsi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Mahasiswa mempunyai gagasan positif tentang prospek karir di bidang akuntan publik. Mahasiswa percaya ada jalur karir yang signifikan dan peluang besar untuk maju dalam proses menjadi akuntan. Hal ini menjadi nilai tambah bagi profesi akuntan publik. Selain itu, mahasiswa percaya bahwa bekerja sebagai akuntan</p>

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
			publik akan memberi mereka peluang profesional
2.	(Irfay and PD 2020)	Analisis Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Junior dan Mahasiswa Senior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program Studi S1 STIE Nusa Megarkenca	Berdasarkan analisis terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior jurusan akuntansi pada program S1 STIE Nusa Margakencana Yogyakarta. Mahasiswa STIE Nusa Margakencana Yogyakarta mahasiswa senior dan junior akuntansi pada program sarjananya akan mempelajari tentang profesi akuntan seperti kesadaran professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, aspek

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
			pekerjaan, terhadap perbedaan persepsi yang signifikan dalam hal unsur kesetaraan gender.
3.	(Asri, Amin and Mawardi 2020)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik dan Etika Profesi Akuntan Publik dan Etika Profesi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UNISMA, UMM, dan UM)	Hasil dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi lingkungan kerja akuntan publik serta persepsi mahasiswa terhadap etika profesi akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan. Dalam beberapa kasus, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik dapat mempengaruhi pilihan karir mereka sebagai akuntan publik secara positif. Persepsi mahasiswa

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
			terhadap etika profesi akuntan publik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu alat yang besar dayanya untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan menguji (Rochhani 2021). Selain itu menurut (Sugiyono 2019), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah, tujuan terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya.

Ha : Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat profesi akuntan publik

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi dan Program Studi Sarjana di Universitas Sangga Buana YPKP Baandung ber alamat dii JL PHH MUSTOFA NO 68 Bandung menjadi lokasi penelitian, february menandai dimulainya penelitian ini dan berakhir di bulan agustus